

# STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDES MELALUI SIMPAN PINJAM (SEMI KOPERASI) DALAM BENTUK MODAL USAHA BAGI MASYARAKAT DESA BUAHAN

Ni Wayan Gita Purnamasari<sup>1)</sup>, I Dewa Ayu Putri Wirantari<sup>2)</sup>, Putu Nomy Yasintha<sup>3)</sup>

<sup>123)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: [gitapurnama615@gmail.com](mailto:gitapurnama615@gmail.com)<sup>1)</sup>, [putriwirantari@unud.ac.id](mailto:putriwirantari@unud.ac.id)<sup>2)</sup>,

[nomyyasintha.unud@gmail.com](mailto:nomyyasintha.unud@gmail.com)<sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*BUM Desa Arta Dana has a mission, namely to provide services that maximum in accordance with applicable regulations. Implementation of BUMDES in the Village still experiencing problems, namely in program management, employee performance, and community support and participation. This research using this type of qualitative research with descriptive methods. Determination technique the informants used were purposive sampling. This research using strategic management theory according to Wheelen and Hunger (2003), with four indicators, namely environmental scanning, strategy formulation, strategy implementation, evaluation and control. The results showed that the four indicators were running quite well, it's just that the government and BUMDes environmental scanning indicators have not been able to overcome the shortcomings and threats that occur by optimally utilizing strengths and opportunities, thus affecting the course of other indicators.*

*Keywords: Strategic Management, BUMDES, Savings and Loans*

## 1. PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan desa tidak terlepas dari peran sumber daya dalam penyelenggaraan pemerintahan. Dalam hal ini, pemerintah pusat telah menyediakan anggaran khusus yang kemudian dikelola pemerintah desa secara mandiri dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengelolaan keuangan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan pengembangan usaha-usaha desa yang diselenggarakan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes sebagai salah satu lembaga ekonomi milik desa harus memiliki factor pembeda yang mampu membedakan dengan lembaga ekonomi pada umumnya.

Hal ini dimaksudkan agar adanya BUMDes dan kinerja dari internal BUMDes mampu mewujudkan perubahan yang signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Lahirnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Buahon bermula dari adanya usaha Gerbang Sadu Mandara dan program simantri yang beroperasi sejak tahun 2014. Gerbang Sadu merupakan suatu usaha yang dikelola masyarakat desa berbentuk warung atau toko kelontong serta mengadakan usaha simpan pinjam bagi masyarakat setempat, yang mana dalam penyelenggaraannya memiliki beberapa keterbatasan berkaitan dengan lingkup usahanya). Kemudian, pada tahun 2018 usaha Gerbang Sadu diresmikan menjadi suatu badan usaha yang dikelola sepenuhnya

oleh pemerintah desa yang diberi nama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Arta Dana Desa Buah.

Penyelenggaraan program-program pada BUMDes Arta Dana bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin sehingga diharapkan kesenjangan sosial di Desa Buah tidak semakin meningkat. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah desa dan pengelola BUMDes, salah satunya melalui sosialisasi kepada masyarakat berkaitan dengan program simpan pinjam yang bersumber dari dana BUMDes untuk kredit produktif.

Muncul beberapa permasalahan pada upaya pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui program simpan pinjam. *Pertama*, permasalahan berkaitan dengan pengelolaan program simpan pinjam yang belum optimal, dimana belum adanya ketertarikan masyarakat pada program pinjam yang diselenggarakan oleh BUMDes Arta Dana Buah. *Kedua*, berkaitan dengan kinerja pegawai/staff BUMDes yang belum memahami dan menerapkan teknologi dalam penyelenggaraan program simpan pinjam. *Ketiga*, kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat pada penyelenggaraan program simpan pinjam dimana hingga saat ini masyarakat cenderung hanya melakukan pinjaman tanpa melakukan simpan (tabungan). Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengelolaan Keuangan BUMDes Melalui Simpan Pinjam (Semi Koperasi) Dalam Bentuk Modal Usaha Bagi Masyarakat Desa Buah”**.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Manajemen Strategi

Menurut Winardi (dalam A.T. Soegito, 2013) menjelaskan bahwasanya manajemen merupakan suatu proses yang memiliki ciri khas tertentu, serta memuat kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasiannya, gerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menciptakan dan mewujudkan tujuan yang diharapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Wheelen & Hunger (2009) dalam Yunus (2016 : 5) menyatakan bahwa manajemen strategi merupakan rangkaian tindakan serta keputusan yang ditetapkan oleh suatu organisasi sebagai penentu manajemen atau kinerja organisasi dalam jangka panjang sebagai upaya pencapaian tujuan dan target organisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen strategi tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen strategi ialah suatu kegiatan atau perilaku yang dilakukan secara sistematis dalam pengambilan keputusan organisasi secara strategi dengan merumuskan perencanaan (formulasi), melaksanakan visi, misi, dan tujuan organisasi, yang kemudian melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi yang telah dijalankan. Dimana pada tahap perumusan strategi juga dilakukan evaluasi terhadap faktor-faktor strategis yang digunakan dalam mengukur indikator kekuatan dan kelemahan organisasi serta memahami potensi-potensi organisasi berkaitan dengan peluang serta ancaman yang dihadapi oleh organisasi. Adapun penjabaran tiap-tiap indikator manajemen

strategi menurut Wheelen dan Hunger, sebagai berikut:

a. Pemindaian lingkungan

Pemindaian atau pengamatan lingkungan merupakan kegiatan awal yang dilakukan guna mengetahui keadaan dari sisi eksternal maupun internal di dalam sebuah permasalahan yang ingin diselesaikan. Lingkungan internal yang dimaksud terdiri atas factor-factor kekuatan dan kelemahan meliputi tata organisasi, budaya organisasi, serta sumber daya di dalam organisasi. Sedangkan lingkungan eksternal terdiri dari factor-faktor peluang dan ancaman yang terdiri dari lingkungan kerja dan lingkungan sosial yang berada di luar organisasi.

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan suatu proses penyusunan rencana jangka panjang sebagai langkah agar dapat menghadapi segala peluang dan ancaman lingkungan yang dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi untuk mewujudkan manajemen yang efektif, hal ini dapat dilihat melalui visi, misi, tujuan, strategi, serta kebijakan.

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan suatu proses, dimana organisasi melakukan tindakan dengan menerapkan strategi dan kebijakan yang diwujudkan melalui pengembangan prosedur, program, dan anggaran.

d. Evaluasi dan pengendalian

Evaluasi dan kontrol ialah proses pemantauan hasil kerja anggota dilihat dari kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Tahap ini dapat memperlihatkan kelemahan-kelemahan dalam penerapan strategi sebelumnya serta

diharapkan mampu mendorong untuk dapat berproses kembali secara tepat.

### **Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu lembaga usaha milik desa yang dikelola oleh pihak pemerintah desa dan juga masyarakat desa itu sendiri. Adanya BUMDes bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa, dimana lembaga ini terbentuk didasarkan pada kebutuhan serta potensi suatu desa. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menjelaskan bahwasanya pembentukan BUMDes dilakukan dalam rangka upaya peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Pembentukan BUMDes diawali dengan penggalian informasi yang akurat dan spesifik berkaitan dengan karakteristik lokalitas desa, yang meliputi struktur sosial dan budaya masyarakat serta peluang pasar dari potensi yang dihasilkan. Penting untuk diketahui dan dipahami terkait konsep serta prinsip didirikannya BUMDes agar mampu untuk dipahami serta mudah dipersepsikan oleh pemerintah desa, pegawai, anggota, BPD, pemerintah kabupaten, dan masyarakat.

### **Pendapatan Asli Desa (PADes)**

Pendapat A.W. Widjaja (2003), menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Desa adalah suatu pendapatan yang berasal dari sumber-sumber asli desa berupa potensi desa, usaha desa, serta peran masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005, menguraikan sumber pendapatan Desa terdiri dari:

- a. Pendapatan dari desa, terdiri dari hasil usaha desa, potensi desa, swadaya dan partisipasi masyarakat, hasil gotong-royong, dan sumber lainnya.
- b. Bantuan dari Pemerintah Kabupaten yang bersumber dari bagian perolehan pajak dan penarikan retribusi, serta bagian dana yang berasal dari perimbangan keuangan pusat dan daerah.
- c. Bantuan Pemerintah Pusat dan Provinsi. Bantuan yang diberikan pemerintah untuk pelaksanaan suatu program tertentu serta pelaksanaannya diatur oleh Undang-undang.
- d. Sumbangan dari pihak ketiga. Pihak desa juga dapat menerima bantuan ataupun sumbangan dari lembaga eksternal organisasi dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa tanpa maksud dan tujuan tertentu serta dapat dipertanggung jawabkan.
- e. Pinjaman Desa. Desa dapat melakukan pinjaman atau bekerja sama dengan pihak lainnya baik sesama desa atau lembaga lainnya untuk keperluan meminjam sebuah dana yang digunakan untuk pembangunan desa.
- f. Pemilikan dan pengelolaan, dimana pemerdayaan kekayaan desa dalam upaya meningkatkan penghasilan desa dilakukan dengan pendirian suatu badan usaha milik desa (BUMDes)

## **Keuangan Desa**

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 (UU Desa) merupakan segala hal berupa kewajiban desa serta barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa itu sendiri. Dimana semua hal tersebut memerlukan pembiayaan melalui anggaran desa. Dari hak dan kewajiban yang telah dilakukan pada suatu perusahaan atau organisasi, akan menimbulkan anggaran berupa belanja desa, dan pembiayaan yang perlu disusun dalam bentuk pengelolaan keuangan desa yang baik. Dimana pengelolaan keuangan desa yaitu sub-bagian dari system pengelolaan keuangan negara dan keuangan daerah dalam membiayai pelaksanaan dan pemberdayaan kepada masyarakat desa. Dalam upaya pengelolaan keuangan berupa penyusunan hingga pengimplementasian dana, pemerintah desa harus melibatkan masyarakat desa yang diwakili oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD), sehingga program kerja dan kegiatan yang dirumuskan berdasarkan kesepakatan dapat mewisadahi kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa serta disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh desa itu sendiri.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Unit analisis adalah pemerintah desa, staff BUMDES serta masyarakat lokal Desa Buah, sehingga permasalahan yang ada

dapat dianalisis dengan jelas karena terdapat unit analisis yang mendasari. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana pengumpulan terhadap data penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses manajemen strategi merupakan sekumpulan tindakan, keputusan, dan kegiatan yang dibutuhkan suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan berupa pengembangan daya saing strategi serta menghasilkan keuntungan (Kuncoro, 2006). Sebuah organisasi harus berfokus pada pelaksanaan visi dan misinya, mengamati dan menganalisa lingkungan eksternal dan internal sehingga tercapainya kinerja yang optimal di dalam organisasi bersangkutan.

##### **a. Pemindaian Lingkungan**

Keterkaitan indikator ini dengan hasil temuan menunjukkan bahwa BUMDes bersama pemerintah bersinergi dalam mengelola segala kegiatan yang dilaksanakan BUMDes, dalam hal ini mengamati dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal organisasi. Berdasarkan pengamatan pada lingkungan internal dalam upaya pengelolaan keuangan BUMDes melalui program simpan pinjam serta dalam bentuk modal usaha bagi masyarakat, terdapat beberapa kekuatan yang mendukung pelaksanaan kegiatan, yaitu adanya Peraturan Desa Nomor 12 tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Desa Nomor 02 tahun 2018 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Arta Dana Buah. Peraturan tersebut menjadi acuan serta

pedoman bagi pelaksanaan kegiatan BUMDes Arta Dana. Selain itu, dukungan dari Pemerintah Desa Buah serta kontribusi aktif dari pegawai BUMDes Arta Dana menjadi poin penting dalam pelaksanaan segala kegiatan yang diselenggarakan. Adanya dukungan memberi kemudahan bagi kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk dapat dilaksanakan. Di samping itu, berbagai potensi yang ada di Desa Buah menjadi suatu kekuatan bagi pelaksanaan BUMDes itu sendiri, pasalnya kegiatan-kegiatan dan program BUMDes ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat, salah satunya melalui unit simpan pinjam. Unit simpan pinjam difokuskan untuk masyarakat kurang mampu dalam membantu peminjaman modal usaha masyarakat, dimana bunga yang ditawarkan cukup rendah dibanding peminjaman yang dilakukan di tempat lain.

Di samping memiliki kekuatan, juga terdapat kelemahan yang dimiliki BUMDes dalam pelaksanaan kegiatannya. Dilihat dari sumber daya manusia, dimana sebagian besar pegawai di BUMDes memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang manajemen dan akuntansi sangat rendah, sehingga kegiatan operasional menjadi terhambat. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam organisasi sangat mempengaruhi kinerja dari organisasi itu sendiri. Selain itu kurangnya pemanfaatan teknologi dalam kinerja pegawai menyebabkan tugas dan pekerjaan menjadi lebih lambat. Hal tersebut terjadi pada BUMDes Arta Dana, dimana sebagian besar tugas dan wewenang masih dilakukan secara manual, sehingga menghambat dalam hal pelaporan hasil kegiatan. Selain itu,

kelemahan lain yang terjadi adalah kurangnya pemanfaatan pada potensi yang ada serta kurangnya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat. Perlu adanya inovasi baru dalam menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau program yang diselenggarakan BUMDes, salah satunya pada program simpan pinjam dan mitra warung desa. Kurangnya minat masyarakat untuk berkontribusi dalam simpan pinjam diakibatkan karena beberapa faktor seperti sosialisasi yang belum menyeluruh, jaminan, serta izin operasional yang masih diragukan oleh masyarakat. Dalam hal ini, analisis terhadap lingkungan internal yang dilakukan masih belum mampu secara optimal dalam memanfaatkan kekuatan serta mengurangi kelemahan yang ada.

Berdasarkan pengamatan lingkungan eksternal, terdapat peluang yang dimiliki dari pengelolaan terhadap BUMDes Arta Dana, yaitu memberi kesempatan pada unit simpan pinjam untuk mampu bergerak membantu perekonomian desa dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa, membangun kesejahteraan bagi masyarakat, serta memiliki kesempatan dalam mewujudkan kemandirian desa. Hal tersebut dapat terwujud jika terdapat penyempurnaan pada setiap unit yang diselenggarakan BUMDes serta masyarakat sebagai objek dari pelaksanaan ini mampu berpartisipasi serta mendukung kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu, pelaksanaan BUMDes yang baik akan memberi kesempatan pada usaha masyarakat untuk dapat menjalin kerjasama dengan pihak ketiga yang memberi keuntungan bagi kedua pihak.

Adanya peluang tentu tidak lepas dari berbagai ancaman yang mungkin terjadi. Terdapat beberapa hal yang menjadi ancaman dalam pengelolaan keuangan BUMDes melalui simpan pinjam bagi masyarakat, yaitu adanya persaingan dengan usaha lain. Seperti halnya pada unit simpan pinjam, dimana kecenderungan masyarakat untuk memiliki Lembaga Perkreditan Desa (LPD) atau Bank masih mungkin terjadi. Hal tersebut lantaran kedua organisasi tersebut telah ada sejak lama serta memiliki izin yang jelas. Selain itu, pada unit lain seperti mitra warung desa dan unit jasa percetakan terdapat pesaing dari toko jasa percetakan, toko sembako, atau pasar yang memang masih menjadi pilihan alternatif sebagian masyarakat. Disamping itu, koneksi internet yang masih lemah di Desa Buahman menjadi hambatan dalam kinerja pegawai BUMDes, serta kekhawatiran adanya komplain dari mitra usaha BUMDes berkaitan dengan kerjasama yang dilakukan BUMDes Arta Dana. Berkaitan dengan analisis lingkungan eksternal, dapat dilihat bahwa proses ini belum mampu terlaksana secara maksimal dikarenakan pemerintah dan BUMDes belum sepenuhnya mampu mengatasi ancaman serta mengoptimalkan peluang dan kesempatan yang ada.

#### **b. Perumusan Strategi**

Keterkaitan antara indikator dan hasil temuan menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan-kegiatan BUMDes Arta Dana telah memformulasikan visi, misi, tujuan, strategi, serta didasarkan pada kebijakan yang berlaku. Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, adanya BUMDes Arta Dana

bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan terhadap keuangan desa yang ditujukan untuk masyarakat demi tercapainya desa yang mandiri dan sejahtera. Pencapaian terhadap tujuan tersebut, dilakukan dengan beberapa strategi, diantaranya melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat di seluruh desa adat yang ada di Desa Buah, mengembangkan unit usaha baru sesuai potensi yang ada dengan memanfaatkan warung-warung yang ada di desa sebagai mitra, mengembangkan perkreditan kepada masyarakat umum dan kelompok masyarakat, mengidentifikasi potensi yang ada, pemerintah desa mengadakan rapat dengan pengusaha UMKM yang ada di Desa Buah, membuat himbauan dan selebaran sebagai bentuk sosialisasi oleh pemerintah.

Berkaitan dengan indikator ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan BUMDes melalui simpan pinjam bagi masyarakat telah direncanakan cukup matang, mengingat segala rencana yang telah didasarkan pada visi misi serta peraturan desa yang berlaku. Namun, masih memiliki kendala dalam menentukan strategi yang tepat memaksimalkan jalannya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dalam hal ini pelaksanaan upaya perencanaan yang dilakukan masih belum dapat sepenuhnya memenuhi visi dari BUMDes Arta Dana. Hal tersebut terlihat dari belum adanya perkembangan signifikan dari perekonomian Desa Buah yang, dimana misi yang dicanangkan belum dapat berjalan dengan optimal.

### **c. Implementasi Strategi**

Berkaitan dengan indikator ini, berbagai program dilakukan BUMDes Arta Dana sebagai upaya pelaksanaan strategi yang telah dirancang. Program-program yang dirumuskan sebelumnya telah diimplementasikan dalam bentuk pengembangan terhadap unit simpan pinjam, unit mitra warung desa, dan unit jasa. Upaya-upaya yang dilakukan, yaitu musyawarah dengan pihak pemerintah dan pelaku UMKM Desa Buah, melakukan penataan administrasi, mengadakan pelatihan bagi pengelola BUMDes, menambah karyawan di masing-masing unit usaha jika dibutuhkan, membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk masing-masing unit kerja, menyalurkan gas LPG dan air dalam kemasan ke warung mitra BUMDes di wilayah Melinggih Kelod, mengolah data penjualan, persediaan dan laporan Warung Desa dengan Aplikasi I-Post, mendistribusikan gas LPG dan produk lainnya ke Warung Mitra BUMDes, mendaftarkan izin usaha simpan pinjam, menginformasikan pelayanan Samsat ke masyarakat melalui perangkat desa, serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait usaha-usaha BUMDes Arta Dana. Kerberlangsungan terhadap program-program tersebut berjalan baik, namun hal tersebut tidak lepas dari adanya beberapa kendala, baik dari internal maupun eksternal organisasi sehingga pelaksanaan program secara keseluruhan belum optimal, terutama dari kontribusi masyarakatnya.

Pelaksanaan program tentu tidak dapat lepas dari penggunaan anggaran dalam rangka menyelesaikan program kerja. Berdasarkan hasil temuan di lapangan,

anggaran yang digunakan dalam kegiatan BUMDes dibebankan pada bantuan modal dari Pemerintah Desa. Selain itu, sumber pendanaan lain juga berasal dari bantuan pemerintah, masyarakat atau juga kerjasama dengan pihak ketiga yang saling menguntungkan. Oleh karena itu, pengalokasian sumber dana yang didapatkan BUMDes harus jelas untuk kegiatan apa saja sehingga menghindari terjadinya penyelewengan. Anggaran yang diberikan pemerintah desa, sejauh ini mampu membiayai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan BUMDes.

Selanjutnya berkaitan dengan prosedur kerja yang diterapkan BUMDes Arta Dana dilandaskan pada Peraturan Desa Nomor 12 tahun 2021 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Arta Dana Desa Buah. Prosedur kerja yang digunakan dalam pengelolaan BUMDes berbentuk SOP (*Standard Operating Procedure*). Dimana dalam pelaksanaan organisasi secara keseluruhan, staf atau pegawai telah mengikuti prosedur sebagaimana mestinya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada saja staf yang mungkin melakukan pelanggaran dalam hal ketepatan waktu. Hal tersebut dinilai wajar dan dapat ditoleransi, dengan catatan tidak lalai dalam melaksanakan tugas. Permasalahan internal mungkin saja terjadi akibat kurangnya komunikasi, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi pelaksanaan program kerja organisasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi yang dilakukan cukup baik, hanya saja beberapa kendala berkaitan dengan

koordinasi antarpihakserta kurangnya dukungan pihak terkait menyebabkan kegiatan berjalan kurang efektif.

#### **d. Evaluasi dan Pengendalian**

Evaluasi dan kontrol merupakan suatu proses yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas organisasi dan hasil kinerja organisasi dibandingkan dengan kinerja yang direncanakan. Terkait dengan evaluasi dan pengendalian yang dilakukan pihak BUMDes dilakukan secara berkala, baik oleh Ketua BUMDes, Sub Unit Simpan Pinjam, Sub Unit Warung Desa, Sub Unit Jasa, serta Pemerintah Desa sebagai Penasehat. Proses evaluasi dilakukan secara monitoring secara berkala setiap 3 bulan sekali yang kemudian disampaikan kepada Pemerintah Desa Buahan dalam Musyawarah. Evaluasi terhadap strategi dan program yang dilaksanakan dalam rangka pengelolaan BUMDes Arta Dana dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dimana proses evaluasi dan pengendalian dilakukan rutin secara berkala dalam jangka waktu tiga bulan. Hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDes Arta Dana.

#### **Rekomendasi**

Berdasarkan beberapa strategi yang didapat berdasarkan analisis SWOT, dapat dirumuskan beberapa alternatif strategi yang mampu mewujudkan pengelolaan yang baik bagi BUMDes Arta Dana di masa mendatang. Adapun strategi tersebut, diantaranya:

1. Mengoptimalkan unit simpan pinjam bagi masyarakat, terutama masyarakat kurang mampu sehingga terjadi peningkatan usaha masyarakat yang mampu mewujudkan perekonomian masyarakat lebih baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan upaya pendekatan kepada masyarakat, baik melalui pemerintah desa atau kegiatan di masyarakat yang berkaitan dengan kemudahan dan keringanan yang diberikan BUMDes pada unit simpan pinjam, baik itu suku bunga yang ringan dan peniadaan denda yang berlandaskan pada peraturan yang berlaku, sekaligus mengupayakan sosialisasi program unit lain kepada masyarakat.
2. Memberikan pemahaman serta pelatihan secara rutin kepada pegawai atau staf BUMDes sebagai upaya memaksimalkan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan dapat berupa pelatihan pengolahan data dan keuangan melalui aplikasi, pemasokan barang, menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, serta pelatihan lain yang dibutuhkan pegawai BUMDes.
3. Melakukan pendekatan kepada masyarakat tentang kemudahan dan keringanan yang diberikan BUMDes baik itu suku bunga yang ringan dan peniadaan denda yang berlandaskan pada peraturan yang berlaku. Namun disini perlu juga dioptimalkan upaya menarik masyarakat untuk menyimpan uang pada BUMDes, sehingga pemasukan dan pengeluaran dapat berjalan seimbang.
4. Memperluas relasi atau mitra kerja BUMDes, sehingga mampu memberi pengalaman dan dapat belajar terkait

manajemen organisasi. Penting halnya untuk menjaga hubungan kerjasama yang baik dengan pihak internal maupun eksternal organisasi untuk saling membantu dan belajar terkait usaha yang dijalankan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengelolaan keuangan BUMDes melalui simpan pinjam (semi koperasi) dalam bentuk modal usaha bagi masyarakat desa buah dapat ditarik kesimpulan:

1. Indikator pemindaian strategi dapat dikatakan pada proses ini belum terlaksana secara maksimal, hal ini terbukti dengan pemerintah dan BUMDes belum sepenuhnya mampu mengatasi ancaman serta mengoptimalkan peluang dan kesempatan yang ada. Adanya peluang tentu tidak lepas dari berbagai ancaman yang mungkin terjadi, adapun beberapa hal yang menjadi ancaman dalam pengelolaan keuangan BUMDes melalui simpan pinjam bagi masyarakat adalah adanya persaingan dengan usaha lain.
2. Indikator perumusan strategi dapat dikatakan pada proses ini telah berlangsung cukup baik, dapat dilihat dari pengelolaan keuangan BUMDes melalui simpan pinjam bagi masyarakat telah direncanakan cukup matang, mengingat segala rencana yang telah didasarkan pada visi misi serta peraturan desa yang berlaku.
3. Indikator implementasi strategi dapat dikatakan pada proses ini sudah berjalan dengan baik, dilihat dari implementasi

strategi yang dilakukan cukup baik, hanya saja beberapa kendala berkaitan dengan koordinasi antarpihak serta kurangnya dukungan pihak terkait menyebabkan kegiatan berjalan kurang efektif.

4. Indikator evaluasi dan pengendalian dapat dikatakan pada proses ini sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya, dilihat dari proses evaluasi dan pengendalian dilakukan rutin secara berkala dalam jangka waktu tiga bulan dan hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDes Arta Dana.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Adisasmita, R. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Yogyakarta: Graha Ilmu

Purnamasari. (2015). *Badan Usaha Milik Desa (Dalam Alur Regulasi)*.

Rangkuti, F. 2013. *SWOT. Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama

### Jurnal dan Karya Ilmiah

Andari, Sulindawati, & Atmaja. (2017). *Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Untuk Meningkatkan Pembangunan Perekonomian Desa Pada Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng*. E-Journal undiksha.

Irawati, D & Martanti, D. E. (2018). "Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan BUMDes Terhadap Pelaporan Aset Desa (Studi Fenomenologi Pada BUMDes Desa Karangbendo Kec Ponggok Kab Blitar)". *UNEJ eProceeding*, 41-51.

Purnomo. *Pembangunan BUMdes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jurnal Samadi dkk: Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

Sari, D. A. M. W., Yasintha, P. N., & Wirantari, I. D. A. P. *Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pendekatan One Village One Product Pada Koperasi Tani Mertanadi Di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung*.

Wirantari, I.D.A.P & Mitasari. N.P (2021, September) *The Effectiveness of the Village Owned Enterprise Program (BUMDes) on the Economic Development of Village Communities (Case study: Tembuku Village, Tembuku District, Bangli Regency)*. In *PROCEEDING BOOK OF 7th ICI IS Virtual International Conference of Interreligious and Intercultural Studies Living the New Normal: Achieving Resilience & Ensuring Sustainable Future* (p. 576).

### Undang-undang dan Peraturan Pemerintah

Peraturan Desa Nomor 02 Tahun 2018 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Arta Dana Buah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah